

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN KEGIATAN TIM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH (TPID) KABUPATEN MAJENE TRIWULAN IV TAHUN 2024

BAB I PENDAHULUAN

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi suatu daerah. Pengendalian inflasi menjadi prioritas bagi pemerintah daerah guna memastikan daya beli masyarakat tetap terjaga dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kabupaten Majene sebagai salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Barat juga mengalami dinamika inflasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pasokan pangan, distribusi barang, dan fluktuasi harga energi.

Dalam rangka menjaga laju inflasi yang rendah dan stabil, pemerintah telah membentuk Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Majene. TPID bertugas untuk mengoordinasikan berbagai kebijakan dan program pengendalian inflasi melalui pendekatan strategi 4K, yaitu Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif.

Pada Triwulan IV Tahun 2024, TPID Kabupaten Majene melaksanakan berbagai program guna menjaga kestabilan harga dan memastikan pasokan kebutuhan pokok tetap tersedia di masyarakat. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan tugas TPID Kabupaten Majene selama periode tersebut, serta sebagai acuan untuk perbaikan strategi ke depan guna mencapai target inflasi yang lebih terkendali.

Landasan Hukum

1. Keputusan Presiden No. 23 Tahun 2017 tentang Tim Pengendalian Inflasi Nasional.
2. Peraturan Menteri Keuangan No. 101/PMK.010/2021 tentang Sasaran Inflasi Tahun 2022-2024.
3. Keputusan Bupati Majene tentang Pembentukan TPID Kabupaten Majene Tahun 2024.

BAB II PERKEMBANGAN INFLASI DI KABUPATEN MAJENE

Pada Triwulan IV Tahun 2024, inflasi di Kabupaten Majene mengalami fluktuasi akibat berbagai faktor eksternal dan internal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), perkembangan inflasi bulanan adalah sebagai berikut:

- **Oktober 2024:** Inflasi Year on Year (yoy) sebesar **3,90%**, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar **109,40**. Komoditas penyumbang utama inflasi: beras (1,15%), cabai rawit (1,00%), dan telur ayam ras (0,80%).
- **November 2024:** Inflasi Year on Year (yoy) sebesar **4,05%**, dengan Indeks Harga

Konsumen (IHK) sebesar **109,80**. Komoditas penyumbang utama inflasi: minyak goreng (1,20%), ikan segar (1,10%), dan bahan bakar rumah tangga (0,75%).

- **Desember 2024:** Inflasi Year on Year (yoy) sebesar **4,20%**, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar **110,20**. Komoditas penyumbang utama inflasi: daging ayam ras (1,30%), sayur-sayuran (1,15%), dan gula pasir (0,85%).

Faktor Utama Penyebab Inflasi:

1. **Kenaikan Harga Pangan Jelang Akhir Tahun:** Permintaan tinggi terhadap bahan pokok menjelang libur Natal dan Tahun Baru menyebabkan lonjakan harga, terutama pada beras, minyak goreng, dan daging ayam.
2. **Gangguan Cuaca dan Produksi Pangan:** Hujan deras yang terjadi selama November dan Desember berdampak pada pasokan hasil pertanian dan perikanan, menyebabkan keterbatasan stok dan kenaikan harga komoditas terkait.
3. **Peningkatan Biaya Distribusi dan Transportasi:** Kenaikan harga bahan bakar dan tarif angkutan barang turut berkontribusi terhadap meningkatnya harga barang kebutuhan pokok.
4. **Fluktuasi Harga Ikan Segar:** Aktivitas melaut nelayan terganggu akibat kondisi cuaca ekstrem, menyebabkan pasokan ikan berkurang dan harga meningkat tajam.

Secara keseluruhan, inflasi di Kabupaten Majene pada Triwulan IV 2024 mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. TPID terus melakukan upaya pemantauan harga dan distribusi guna menjaga stabilitas inflasi dan daya beli masyarakat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

BAB III

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI

Berdasarkan analisis TPID Kabupaten Majene, beberapa permasalahan utama yang menyebabkan inflasi pada Triwulan IV 2024 antara lain:

1. **Gangguan Pasokan Pangan**
 - Musim hujan yang tinggi mengakibatkan gagal panen pada beberapa komoditas seperti cabai dan sayur-sayuran, sehingga harga mengalami lonjakan.
 - Keterbatasan stok pangan di gudang penyimpanan menyebabkan pasokan tidak stabil dan harga berfluktuasi.
2. **Tingginya Biaya Distribusi dan Transportasi**
 - Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) berdampak pada meningkatnya biaya distribusi bahan pangan dari daerah produsen ke pasar-pasar di Majene.
 - Infrastruktur jalan menuju pasar induk dan sentra produksi masih memerlukan perbaikan, yang menyebabkan keterlambatan dalam distribusi barang.
3. **Peningkatan Permintaan Jelang Akhir Tahun**
 - Konsumsi masyarakat meningkat signifikan menjelang Natal dan Tahun Baru, terutama untuk komoditas seperti daging ayam, telur, dan beras.
 - Kenaikan permintaan yang cepat tidak diimbangi dengan ketersediaan pasokan, menyebabkan harga melonjak.
4. **Fluktuasi Harga Ikan Segar**
 - Cuaca ekstrem menyebabkan hasil tangkapan nelayan menurun, sehingga pasokan

ikan segar di pasar menjadi terbatas.

- Ketergantungan masyarakat pada ikan segar sebagai sumber protein utama meningkatkan tekanan harga di pasar.

5. **Kurangnya Alternatif Konsumsi Pangan Lokal**

- Masyarakat masih cenderung bergantung pada beberapa komoditas utama seperti beras, tanpa mempertimbangkan alternatif pangan lain seperti ubi dan jagung.
- Kampanye diversifikasi pangan belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat, sehingga permintaan tetap terpusat pada komoditas tertentu.

6. **Spekulasi Harga oleh Pedagang**

- Beberapa pedagang di pasar induk diduga menahan stok barang untuk menaikkan harga, terutama menjelang hari besar keagamaan.
- Pengawasan pasar yang belum optimal membuat spekulasi harga sulit dikendalikan secara efektif.

Permasalahan-permasalahan ini menjadi tantangan utama bagi TPID Kabupaten Majene dalam menjaga stabilitas harga dan memastikan daya beli masyarakat tetap terjaga.

Bulan	Inflasi YoY (%)	Inflasi MtM (%)
Januari	3.41	0.50
Februari	2.98	-0.43
Maret	3.12	0.14
April	3.25	0.41
Mei	3.42	0.52
Juni	3.50	0.23
Juli	3.60	0.29
Agustus	3.75	0.42
September	3.85	0.27
Oktober	3.90	0.30
November	4.05	0.40
Desember	4.20	0.35

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB IV

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

Dalam rangka mengendalikan inflasi di Kabupaten Majene selama Triwulan IV 2024, TPID telah melaksanakan berbagai program strategis sebagai berikut:

1. Operasi Pasar Murah

- Menyelenggarakan operasi pasar murah di berbagai kecamatan untuk menstabilkan harga bahan pokok seperti beras, minyak goreng, dan gula pasir.
- Bekerja sama dengan Bulog dan distributor besar untuk memastikan pasokan tetap tersedia dan harga terkendali.
- Memberikan subsidi harga untuk kelompok masyarakat berpenghasilan rendah guna menjaga daya beli mereka.

2. Peningkatan Produksi dan Ketersediaan Pasokan

- Menyediakan bantuan pupuk dan bibit unggul kepada petani guna meningkatkan hasil pertanian lokal.
- Memberikan pelatihan kepada petani dan nelayan tentang teknik produksi yang lebih efisien dan ketahanan pangan.
- Membangun kerja sama dengan daerah pemasok untuk memastikan distribusi bahan pokok tetap lancar.

3. Perbaikan Infrastruktur dan Kelancaran Distribusi

- Memperbaiki akses jalan menuju pasar utama dan sentra produksi untuk memperlancar distribusi barang.
- Meningkatkan koordinasi dengan penyedia transportasi guna menekan biaya logistik.
- Menyediakan gudang penyimpanan komoditas strategis untuk mengantisipasi gangguan pasokan akibat cuaca buruk.

4. Pengawasan dan Stabilisasi Harga

- Melakukan inspeksi mendadak ke pasar untuk mencegah praktik spekulasi harga.
- Meningkatkan transparansi informasi harga pangan melalui media sosial dan papan informasi di pasar.
- Memastikan keberadaan stok bahan pangan cukup untuk memenuhi permintaan tinggi menjelang hari besar.

5. Sosialisasi dan Kampanye Pola Konsumsi Bijak

- Mengedukasi masyarakat tentang alternatif pangan selain beras guna mengurangi tekanan harga pada komoditas tertentu.
- Melaksanakan penyuluhan kepada pelaku usaha dan masyarakat mengenai pentingnya

diversifikasi konsumsi pangan.

- Menjalin kerja sama dengan sekolah dan komunitas lokal dalam kampanye konsumsi sehat dan bijak.

Dengan implementasi kebijakan ini, TPID Kabupaten Majene berupaya untuk menjaga stabilitas harga, meningkatkan daya beli masyarakat, serta memastikan ketersediaan barang kebutuhan pokok di seluruh wilayah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB V

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

Evaluasi terhadap kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Majene selama Triwulan IV 2024 menunjukkan beberapa hasil penting:

1. Efektivitas Operasi Pasar Murah

- Operasi pasar murah yang dilakukan di beberapa kecamatan mampu menekan harga bahan pokok dalam jangka pendek.
- Namun, cakupan operasi pasar masih perlu diperluas agar lebih merata di seluruh kecamatan.
- Koordinasi dengan distributor dan pemasok utama harus lebih ditingkatkan untuk menjamin ketersediaan stok yang cukup.

2. Peningkatan Produksi dan Ketersediaan Pasokan

- Bantuan pupuk dan bibit kepada petani memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil panen.
- Namun, kondisi cuaca ekstrem masih menjadi tantangan utama yang mempengaruhi hasil pertanian.
- Perlu peningkatan kapasitas penyimpanan hasil pertanian guna mengurangi risiko kerusakan akibat cuaca buruk.

3. Kelancaran Distribusi dan Infrastruktur

- Perbaikan akses jalan ke pusat distribusi dan pasar utama telah meningkatkan efisiensi distribusi barang.
- Biaya transportasi masih relatif tinggi akibat kenaikan harga BBM, yang berdampak pada harga jual di tingkat konsumen.
- Kerja sama dengan sektor logistik perlu diperluas untuk menekan biaya distribusi.

4. Pengawasan dan Stabilitas Harga

- Pengawasan harga di pasar tradisional dan modern telah meningkatkan transparansi harga.
- Masih ditemukan beberapa kasus spekulasi harga yang memerlukan intervensi lebih cepat dari pemerintah daerah.
- Penyebaran informasi harga yang lebih luas kepada masyarakat melalui media sosial dan papan informasi terbukti membantu stabilitas harga.

5. Sosialisasi dan Pola Konsumsi Masyarakat

- Kampanye diversifikasi pangan mulai menunjukkan dampak positif, tetapi masih memerlukan peningkatan intensitas dan cakupan.
- Edukasi pola konsumsi alternatif belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat, terutama dalam menggantikan ketergantungan pada beras.
- Diperlukan sinergi lebih kuat antara TPID dan komunitas lokal dalam mengedukasi

masyarakat tentang pengelolaan konsumsi yang lebih bijak.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB VI

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

Berdasarkan hasil evaluasi kebijakan pengendalian inflasi pada Triwulan IV 2024, TPID Kabupaten Majene merekomendasikan langkah-langkah strategis berikut:

1. Peningkatan Efektivitas Operasi Pasar Murah

- Memperluas jangkauan dan frekuensi operasi pasar murah terutama di wilayah yang mengalami lonjakan harga.
- Menambah pasokan komoditas strategis dan bekerja sama dengan lebih banyak distributor.
- Meningkatkan sistem distribusi agar operasi pasar tepat sasaran dan merata di seluruh daerah.

2. Peningkatan Produksi dan Ketahanan Pangan Lokal

- Meningkatkan investasi dalam teknologi pertanian untuk mengurangi dampak cuaca ekstrem terhadap hasil panen.
- Mendorong diversifikasi komoditas pangan lokal guna mengurangi ketergantungan pada produk luar daerah.
- Memperbanyak program pelatihan bagi petani dan nelayan tentang metode produksi yang lebih efisien.

3. Optimalisasi Infrastruktur dan Efisiensi Distribusi

- Mempercepat perbaikan infrastruktur jalan dan jembatan guna memperlancar rantai pasok.
- Menjalin kerja sama dengan penyedia jasa transportasi dan logistik untuk menekan biaya distribusi.
- Mengembangkan sistem digitalisasi rantai pasok untuk memantau distribusi bahan pangan secara real-time.

4. Peningkatan Pengawasan dan Pencegahan Spekulasi Harga

- Memperkuat regulasi dan sanksi terhadap praktik spekulasi harga yang merugikan masyarakat.
- Meningkatkan transparansi harga melalui sistem pemantauan online yang bisa diakses oleh masyarakat.
- Memperluas peran masyarakat dalam pengawasan harga guna mendeteksi lebih cepat adanya lonjakan harga yang tidak wajar.

5. Edukasi dan Kampanye Perubahan Pola Konsumsi

- Melakukan kampanye lebih intensif mengenai diversifikasi pangan untuk mengurangi tekanan harga pada komoditas tertentu.
- Mengadakan program edukasi finansial bagi rumah tangga untuk mendorong pengelolaan belanja yang lebih efisien.
- Memanfaatkan media sosial dan komunitas lokal dalam menyebarkan informasi terkait konsumsi sehat dan hemat.

Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan pengendalian inflasi di Kabupaten Majene semakin efektif dan stabilitas ekonomi daerah tetap terjaga.